



AL ITTIHADU Vol. 2 No. 2. 2024

AL ITTIHADU JURNAL PENDIDIKAN

Email: arsypersadaquality@gmail.com

<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu>

PENERAPAN PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA PRAMUKA BAGI SISWA PRAMUKA

Syarifah Aini Siregar¹, Sindy Anzani², Siti Rahmadani Hasibuan³

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ainisiregarsyarifah@gmail.com¹, sindyanzani64@gmail.com²,

Rahmadanihsb26@gmail.com³

Abstrak

Kecelakaan tidak mengenal waktu, tidak mengenal tempat dan tidak memilih siapa yang akan mengalaminya termasuk sekolah. Sekolah yang idealnya tempat untuk belajar yang aman bagi siswa selalu ada kemungkinan munculnya peristiwa yang tidak diinginkan. Pemahaman tentang cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan masih tergolong rendah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Siswa Pramuka dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Pelaksanaan dilakukan dengan cara yaitu: pertama dilakukan pretest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa Pramuka terkait pertolongan pertama pada kecelakaan, kedua Pemberian materi tentang Penghentian perdarahan dengan cara pembalutan, Pembidaian untuk fraktur, Penanganan Korban pingsan dan mimisan serta Teknik Evakuasi Korban, ketiga dilakukan Praktek Peragaan Pertolongan Pertama sesuai dengan materi, keempat Post-test untuk mengevaluasi Pemahaman dan kemampuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan siswa pramuka tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dari pengetahuan kurang menjadi pengetahuan cukup

Kata Kunci: Kecelakaan, Pertolongan Pertama, Siswa

Abstract

Accident knows no time, knows no place and doesn't choose who will experience it, including schools. Schools are ideally places for safe learning for students, there is always the possibility of unwanted events occurring. Understanding of how to do first aid in accidents is still relatively low. The purpose of this activity is to increase the knowledge and ability of Scout Students in carrying out first aid in accidents. The implementation is carried out in the following ways: firstly, a pre-test is carried out to determine the extent of understanding of Scout students regarding first aid in accidents, secondly, providing material on stopping bleeding by means of bandaging, splinting for fractures, handling of fainting and nosebleed victims and Victim Evacuation Techniques, thirdly, practice. First Aid demonstration according

to the material, the fourth Post-test to evaluate students' understanding and ability to perform first aid in accidents. The conclusion of this activity is the increasing knowledge of scout students about first aid in accidents from lack of knowledge to sufficient knowledge.

Keywords: Accident, First Aid, Student

Pendahuluan

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja, dan kapan saja. Sudah menjadi tugas petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut, walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit dijangkau petugas kesehatan, maka pada kondisi tersebut, peran serta masyarakat untuk membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting (Sudiharto & Sartono, 2011).

Pertolongan pertama merupakan tindakan pertolongan dan perawatan sementara kepada korban setelah terjadi kecelakaan sebelum mendapat pertolongan dari tenaga medis profesional atau dokter. Pertolongan pertama dapat dilakukan dengan cara yang sangat mudah diantaranya adalah membersihkan dan menutup luka, jika korban mengalami luka didalam tubuh pertolongan pertama dapat dilakukan dengan membalut luka dan

memastikan tidak ada serpihan yang masuk kedalam tubuh.

Tindakan pertolongan penting dan harus diberikan kepada korban kecelakaan untuk menghindari kondisi yang gawat dan mengancam keselamatan jiwa korban. Sehubungan dengan hal tersebut Pemerintah dalam pasal 531 KUHP Kitab Undang-undang Hukum Pidana & KUHP Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana (2010) menegaskan bahwa: "Barang siapa menyaksikan sendiri ada orang dalam keadaan maut, lalai memberikan atau mengadakan pertolongan kepadanya sedang pertolongan itu dapat diberikannya atau diadakannya dengan tidak mengkhawatirkan, bahwa ia sendiri atau orang lain akan kena bahaya dihukum kurungan selama-lamanya tiga bulan atau denda sebanyak-banyaknya Rp.4.500,- jika orang yang perlu ditolong itu mati diancam dengan KUHP 45, 165, 187, 304 s, 478, 525, 566."

Kecelakaan merupakan suatu kejadian diluar kendali manusia yang harus cepat diatasi dan diberi pertolongan kepada korbannya

.Junaidi (2011:1) mengungkapkan “Suatu kecelakaan atau keadaan darurat dapat menimpa siapa saja, datang dengan tidak terduga, dan dapat terjadi kapan dan dimana saja tanpa ada peringatan terlebih dahulu”.Maka dari itu dapat diartikan bahwa di balik setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia ada sesuatu bahaya yang tidak diharapkan bisa saja terjadi secara tidak di sangka-sangka dengan tidak mengenal orang, waktu ataupun tempatnya. Dengan kata lain, akan selalu ada kemungkinan terjadinya bahaya suatu kecelakaan dalam setiap kegiatan manusia.

Lebih baik mengetahui pertolongan pertama dan tidak memerlukannya daripada memerlukan pertolongan pertama tetapi tidak mengetahuinya. Setiap orang harus mampu melakukan pertolongan pertama, karena sebagian besar orang pada akhirnya akan berada dalam situasi yang memerlukan pertolongan pertama untuk orang lain atau diri mereka sendiri (Thygerson, 2009). Beberapa diantaranya ialah pelajar SMA

baik pramuka dan palang merah remaja (PMR)

Gerakan Pramuka merupakan suatu wadah pendidikan yang mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada kaum muda untuk berkarya dan berkompetisi serta bersaudara. Gerakan Pramuka dalam mendidik dan membina anak dan pemuda Indonesia, bertujuan untuk menjadikan mereka manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti yang luhur, kuat mental, tinggi moral, terampil serta dapat berdaya guna bagi agama, bangsa dan Negara.

Proses pendidikan kegiatan Kepramukaan dilakukan dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam bebas dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.

Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia. Gerakan pramuka tidak hanya di kenal di negara Indonesia saja, sebagai contoh di Amerika juga mengenal pramuka dengan sebutan *Boy Scouts of America* (BSA). *Boy Scouts of America* (BSA)

merupakan program utama Boy Scouts of America (BSA) merupakan program utama out-of-school time (OST) yang misinya adalah untuk mengembangkan atribut karakter di masa muda yang akan membantu mereka menjadi warga negara yang memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Melalui Pramuka, pemuda berpartisipasi dalam pengembangan keterampilan dan kepemimpinan di alam, yang diyakini berkontribusi pada pengembangan karakter mereka. Beberapa penelitian yang berfokus secara khusus pada dampak Pramuka menunjukkan bahwa keterlibatan dalam pemrograman BSA selama masa kanak-kanak dapat berkontribusi pada tingkat modal sosial dan keterlibatan masyarakat yang lebih tinggi selama masa dewasa, terutama di kalangan remaja yang berpartisipasi dalam program ini pada tingkat tertinggi.

Sebagai suatu organisasi yang bergerak dan beraktivitas di alam bebas, Gerakan Pramuka juga tidak akan terlepas dari ancaman terjadinya kecelakaan. Wijaya (2011:2) menyatakan bahwa: "Berbagai bahaya dalam kegiatan alam bebas dapat dibagi menjadi dua, yaitu bahaya subjektif dan bahaya objektif. Bahaya subjektif (subjective dangers)

adalah bahaya yang diakibatkan oleh faktor manusia, yang disebabkan meremehkan alam, kurang persiapan mental, fisik, perlengkapan, peralatan, skill.

Bahaya objektif (objective dangers) adalah bahaya yang diakibatkan oleh faktor alam, antara lain gempa bumi, aktivitas vulkanik, badai, hujan, kabut, longsor." Oleh sebab itu sebelum melakukan kegiatan di alam bebas tentunya harus melakukan persiapan dan perencanaan yang matang untuk menghadapi keadaan bahaya yang ada tersebut. Bentuk persiapan tersebut dapat meliputi persiapan alat/perlengkapan, kesehatan dan kondisi fisik, biaya selama kegiatan, pengetahuan tentang kegiatan yang dilakukan dan data informasi mengenai lokasi, jalur, medan, serta cuaca. Dengan demikian peluang timbulnya kecelakaan dapat diminimalisir. Jayanti (2014:133) menyatakan bahwa "materi pertolongan pertama penting untuk dipelajari, karena kondisi alam serangkaian tidak dapat di duga dan sangat mungkin terjadi kecelakaan yang tidak kita harapkan".

Pendapat tersebut menganjurkan bahwa seorang anggota Pramuka memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Karena

sulitnya jangkauan tenaga medis serta sarana dan prasarana kesehatan di alam bebas. Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Junaidi (2011:1) “apabila suatu kecelakaan terjadi di sekitar Anda maka tentu Anda harus dapat melakukan pertolongan pada korban atau diri sendiri. Namun, harus dipastikan bahwa Anda memiliki pengetahuan yang memadai untuk menolong kecelakaan itu”. Untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan pada gerakan pramuka, sebenarnya bisa kita cegah dengan memberi pertolongan pertama yang baik dan benar. Pendidikan luar ruangan lebih penting untuk memahami pengetahuan tentang pencegahan kematian daripada pengetahuan tentang kegiatan rekreasi di luar ruangan. Setidaknya sepertiga dari kematian akibat kecelakaan (non kendaraan bermotor) tampaknya dapat dicegah mengingat pengetahuan lokal mengenai pencegahan kematian dengan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Berdasarkan studi pendahuluan di mengatakan bahwa siswa siswi Pramuka memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah sehingga risiko untuk terjadi kecelakaan sangat tinggi seperti yang sering terjadi pada beberapa kegiatan kemah pramuka yaitu pingsan, luka robek maupun terkilir.

Tidak menutup kemungkinan kasus-kasus seperti kasus mimisan, fraktur dan sengatan binatang berbisa bisa saja terjadi karena biasanya kegiatan kemah dilakukan di lapangan luas maupun di hutan-hutan. Kurangnya pengetahuan siswa untuk melakukan pertolongan pertama membuat penanganan tidak maksimal sehingga dibutuhkan anggota siswa pramuka yang terlatih dengan memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan pertolongan pertama.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Siswa Pramuka SMAN 13 Bone Sulawesi Selatan mengenai penanganan kedaruratan yang sering terjadi dalam kegiatan di dalam maupun di luar sekolah.

Metode

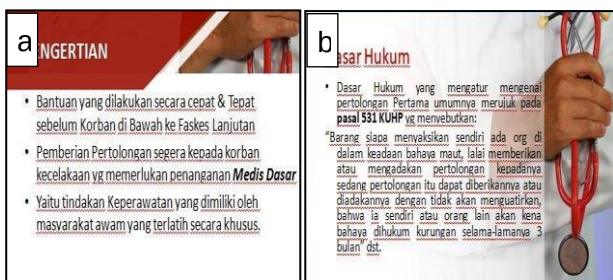
Pada penelitian ini digunakan desain penelitian *One-Group Pre test-post test Design* yang mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Pengujian sebab akibat dengan cara membandingkan hasil pra-test dengan post test. (Nursalam, 2008).

Pendampingan dan Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan untuk Siswa Pramuka dari Pukul 08.00

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan dan Pelatihan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahamannya dan mampu melakukan pertolongan pertama dengan cara Tepat, Cepat dan Tenang. Pendampingan yang dilakukan selama kegiatan dengan cara mendampingi Siswa Pramuka dalam memperagakan dan melakukan tindakan Pertolongan pertama pada kecelakaan. Adapun materi yang diberikan adalah :

a. Pendahuluan



Berdasarkan Gambar 1 merupakan materi pendahuluan yang diberikan kepada siswa Pramuka agar paham mengenai pentingnya Pertolongan Pertama pada Kecelakaan.

b. Penatalaksanaan Perdarahan



Berdasarkan Gambar 2 merupakan bagian dari Penatalaksanaan pada korban perdarahan dimana materi ini terdiri dari pengertian perdarahan, jenis perdarahan dan penatalaksanaan perdarahan sehingga nantinya siswa mampu melakukan pembalutan dan pembidaian pada korban.

Penatalaksanaan Mimisan dan Pingsan



Berdasarkan Gambar 3 merupakan bagian dari Penatalaksanaan pada korban Mimisan atau pingsan dimana materi ini memuat mengenai penyebab dari mimisan dan pingsan serta bagaimana sebaiknya penanganan yang tepat Teknik Evakuasi

a <u>Pemindahan Korban</u> • Tarikan Lengan • Tarikan Selimut • Memopong	b <u>Teknik Evakuasi Korban</u> • Evakuasi korban oleh 1 orang penolong • Evakuasi korban oleh 2 orang penolong • Evakuasi dengan mengusung Korban Oleh 3 orang penolong • Evakuasi korban menggunakan papan spina panjang (tandu) oleh 4 orang penolong
--	---

Berdasarkan Gambar 4 merupakan bagian dari materi teknik Evakuasi dan Pemindahan korban agar korban aman dan tidak memperparah korban. Materi ini terdiri dari teknik evakuasi 1 sampai 4 penolong dan teknik tarik lengan, tarikan dan memopong

Tabel Hasil *Pretest* dan *Post-test* serta Kegiatan-kegiatan yang dilakukan berdasarkan gambar berikut :

Pretest Pertolongan Pertama pada Kecelakaan

Tabel 2 Hasil *Pretest*

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	12	48
Cukup	10	40
Baik	3	12
Total	25	100

Berdasarkan Tabel 2 hasil *Pretest* diperoleh sebanyak 25 Siswa pramuka yang mengikuti pendampingan dan pelatihan terdapat 12 (48%) siswa yang memiliki pengetahuan kurang, 10 (40%) siswa yang memiliki Pengetahuan cukup dan 3 (12%) siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang pertolongan pertama pada Kecelakaan.

Pretest ini berbentuk pertanyaan pilihan ganda yang dibagikan oleh mahasiswa untuk siswa Pramuka. Pertanyaan terkait dengan Pertolongan

Pertama pada Kecelakaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa dalam melakukan penanganan pada korban kecelakaan.

a. Pemberian Materi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan



Berdasarkan Gambar 5 diperoleh bentuk kegiatan Pemaparan materi tentang Penghentian perdarahan dengan cara pembalutan, Pembidaian untuk fraktur, Penanganan Korban pingsan dan mimisan serta Teknik Evakuasi Korban diharapkan Siswa Pramuka lebih memahami bagaimana pertolongan pertama pada kecelakaan.

Praktek Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan



Berdasarkan Gambar 6, setelah dilakukan Pemaparan materi selanjutnya adalah peragaan bagaimana melakukan pertolongan pertama sehingga diharapkan siswa Pramuka yang mengikuti Pendampingan dan Pelatihan ini bukan hanya memperoleh pemahaman namun juga mampu melakukan tindakan pertolongan pertama pada Kecelakaan.

d. Posttest dan Evaluasi

Tabel 3 posttest

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	3	12
Cukup	3	12
Baik	19	76
Total	25	100

Berdasarkan Tabel 3 hasil pendampingan dan pelatihan yang dilakukan mulai dari melakukan *pretest*, Pemaparan materi, praktek Pertolongan Pertama pada Kecelakaan sampai ketahap evaluasi. Diperoleh hasil sebanyak 3 (12%) siswa masih memiliki pengetahuan kurang, 3 (12%) siswa memiliki pengetahuan cukup dan 19 (76%) siswa memiliki pengetahuan baik tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

Simpulan

. Dimana hasil kegiatan ini diperoleh peningkatan sebelum dan setelah dilakukan pendampingan dan pelatihan Pertolongan pertama pada kecelakaan. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata nilai *pretest* dan *post-test* dari pengetahuan yang kurang meningkat menjadi pengetahuan cukup.

Daftar Pustaka

- Marselena, S. F. A. (2020). *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Remaja Karangtaruna Desa Jabon*. Stikes Bina Sehat Ppni Mojokerto.
- Mulyadi, N., & Killing, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Akibat Kecelakaan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pertolongan Pertama Pada Siswa Kelas X Di Smk Negeri 6 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Oktaviani, E., Feri, J., & Susmini, S. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan di Sekolah dengan Metode Simulasi. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 403-413.
- Riskesdas. (2018). *Hasil utama riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Spinks, A., Turner, C., Nixon, J., & McClure, R. J. (2009). The 'WHO Safe Communities' model for the prevention of injury in whole populations. *Cochrane Database of Systematic Reviews*(3).
- Sulistiyowati, V. (2020). *Pengaruh Simulasi Pertolongan Pertama Kecelakaan Terhadap Perilaku Siswa Anggota Pmr Smpn 1 Trowulan*. STIKes Bina Sehat PPNI.
- Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 23-31.

Yulianingsih, N. (2017). *Self Help
Emergency*. Yogyakarta: Rapha
Publishing.